

**ANALISIS PERBANDINGAN TINGKAT KESEHATAN  
BANK SYARIAH MANDIRI DAN BANK MUAMALAT  
DENGAN MENGGUNAKAN METODE RGEK (PERIODE  
2011-2015)**

**JURNAL ILMIAH**

**Disusun oleh :**

**Nabilla Rizka Ardiani  
125020507111005**



**JURUSAN ILMU EKONOMI  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS BRAWIJAYA  
MALANG  
2016**

**LEMBAR PENGESAHAN PENULISAN ARTIKEL JURNAL**

Artikel Jurnal dengan judul :

**ANALISIS PERBANDINGAN TINGKAT KESEHATAN BANK SYARIAH  
MANDIRI DAN BANK MUAMALAT DENGAN MENGGUNAKAN METODE  
RGEN (PERIODE 2011-2015)**

Yang disusun oleh :

Nama : Nabilla Rizka Ardiani

NIM : 125020507111005

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis

Jurusan : S1 Ilmu Ekonomi

Bahwa artikel Jurnal tersebut dibuat sebagai *persyaratan ujian skripsi* yang dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 10 Oktober 2016.

Malang, 10 Oktober 2016

Dosen Pembimbing,



**Pof. Dr. M. Umar Burhan, SE., MS.**

NIP. 19460810 197412 1 002

**Analisis Perbandingan Tingkat Kesehatan Bank Syariah Mandiri dan Bank Muamalat Dengan Menggunakan Metode RGEC (Periode 2011-2015)**

**Nabilla Rizka Ardiani**  
**Prof. Dr. M. Umar Burhan, SE., MS.**

*Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya*  
Email: nabillardiani05@gmail.com

**ABSTRAK**

*Peran lembaga keuangan di Indonesia sangatlah penting dalam perekonomian. Lembaga keuangan berperan sebagai perantara antara pihak yang memiliki dana lebih dengan pihak yang membutuhkan dana serta sebagai lembaga yang berfungsi memperlancar lalu lintas pembayaran. Di Indonesia telah menganut dual banking system dimana terdapat perbankan syariah dan perbankan konvensional. Perbankan syariah dibidang cukup baru dibandingkan dengan perbankan konvensional. Sebagai bank milik pemerintah pertama yang melandaskan operasionalnya berdasarkan syariah yaitu bank syariah mandiri dan sebagai bank syariah pertama yang ada di Indonesia yaitu bank muamalat, maka kinerja kedua bank tersebut bisa dibidang sebagai tolak ukur penilaian nasabah akan perbankan syariah dengan melihat bagaimana kesehatan kedua bank tersebut dilihat dengan menggunakan laporan keuangannya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adakah perbedaan kesehatan bank antara bank syariah mandiri dan bank muamalat. Menurut peraturan Bank Indonesia tentang penilaian kesehatan bank yang terbaru, untuk menghitung kesehatan suatu bank menggunakan metode RGEC dimana variabel yang digunakan adalah risk profile, good corporate governance, earning dan capital. Dalam penelitian ini menggunakan keempat variabel RGEC dan menggunakan rasio NPL, IRR, LDR, LAR, CR, GCG, ROA, NIM, CAR serta menggunakan uji independent sample t-test dan uji Mann-Whitney untuk mengetahui adakah perbedaan kesehatan bank antara bank syariah mandiri dan bank muamalat. Data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh dari website bank. Hasil penelitian ini adalah ada perbedaan tingkat kesehatan bank antara bank syariah mandiri dan bank muamalat.*

*Kata kunci: RGEC, Indikator Rasio Kinerja Bank, Perbedaan Tingkat Kesehatan Bank*

---

**A. PENDAHULUAN**

Peran lembaga keuangan di Indonesia sangatlah penting dalam perekonomian. Lembaga keuangan merupakan lembaga yang berperan sebagai perantara keuangan antara pihak-pihak yang memiliki dana dengan pihak-pihak yang membutuhkan dana serta sebagai lembaga yang berfungsi memperlancar lalu lintas pembayaran. Bank sebagai suatu industri lembaga keuangan dalam usahanya memerlukan dan mengandalkan kepercayaan dari masyarakat sehingga mestinya tingkat kesehatan bank perlu untuk dijaga.

Perbankan di Indonesia telah menganut *dual banking system* dimana terdapat perbankan konvensional dan perbankan syariah. Perbedaan bank konvensional dan bank syariah bisa dilihat didalam tabel berikut:

**Tabel 1 Perbedaan Bank Syariah dan Bank Konvensional**

<b>Karakteristik</b>	<b>Bank Syariah</b>	<b>Bank Konvensional</b>
Hukum	Syariah Islam berdasarkan Al-Quran dan Hadist dan telah difatwakan oleh Majelis Ulama Indonesia (MUI)	Hukum positif yang berlaku di Indonesia
Investasi	Usaha yang halal saja	Semua usaha
Orientasi	Keuntungan ( <i>profit oriented</i> ) dan kemakmuran dan kebahagiaan dunia akhirat	Keuntungan ( <i>profit oriented</i> ) semata
Keuntungan	Bagi Hasil	Bunga
Hubungan Nasabah dan Bank	Kemitraan	Kreditur dan Debitur
Keberadaan Dewan Pengawas	Ada	Tidak ada

Sumber: Veithzal & Arviyan, (2010)

Dari sekian banyak keunggulan yang ada disetiap perbankan, salah satu unsur yang sangat diperhatikan oleh bank ialah kinerja bank tersebut. Dengan kata lain tingkat kesehatan bank juga sangat diperhatikan. Dalam mengukur tingkat kesehatan bank dapat dilakukan dengan berbagai macam cara, salah satu cara yang dapat dilakukan adalah dengan melihat laporan keuangan tahunan bank yang bersangkutan. Informasi yang diperoleh dari laporan keuangan tahun lalu bisa menjadi tolak ukur sebuah bank untuk memprediksi posisi keuangan dan kinerja sebuah bank di masa depan. Pentingnya mengukur kesehatan sebuah bank adalah untuk membentuk sebuah kepercayaan di dalam masyarakat dan dunia perbankan serta untuk melaksanakan prinsip kehati-hatian didalam dunia perbankan. Oleh karena itu kesehatan bank sangatlah penting bagi setiap bank yang ada.

Per Januari 2012 seluruh Bank Umum yang ada di Indonesia sudah harus menggunakan pedoman penilaian tingkat kesehatan bank yang baru berdasarkan Peraturan Bank Indonesia (PBI) No.13/1/PBI/2011 tentang penilaian tingkat kesehatan bank umum. Tata cara penilaian tersebut menggunakan metode RGEC yang meliputi variabel *Risk Profile*, *Good Corporate Governance*, *Earning* dan *Capital*.

Bank Syariah Mandiri merupakan bank milik pemerintah pertama yang melandaskan operasionalnya pada prinsip syariah sedangkan Bank Muamalat merupakan bank syariah pertama yang ada di Indonesia. Sebagai bank syariah yang besar di Indonesia, kinerja keuangan kedua bank merupakan salah satu tolak ukur penilaian nasabah akan kinerja keuangan bank syariah yang ada di Indonesia. Bank Syariah Mandiri dan Bank Muamalat selalu berusaha semaksimal mungkin meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap usaha perbankan yang dikelolanya, serta merupakan salah satu tolak ukur nasabah akan kinerja keuangannya. Sehingga perlu kiranya untuk mengetahui perbandingan antara tingkat kesehatan Bank Syariah Mandiri dan Bank Muamalat saat ini berdasarkan laporan keuangan tahunan yang telah diterbitkan, yaitu dengan pembatasan kesehatan keuangan perusahaan yang bersangkutan, dievaluasi dengan memperbandingkan kinerja keuangan selama periode 2011-2015. berdasarkan uraian diatas, maka peneliti tertarik untuk mengambil judul penelitian “Analisis Perbandingan Tingkat Kesehatan Bank Syariah Mandiri dan Bank Muamalat Dengan Menggunakan Metode RGEC (Periode 2011-2015)”.

## **B. KAJIAN PUSTAKA**

### **Bank Syariah**

Bank syariah adalah lembaga keuangan yang usaha pokoknya memberikan kredit dan jasa-jasa dalam lalu lintas pembayaran serta peredaran yang kegiatan operasionalnya disesuaikan dengan prinsip-prinsip syariah islam. Dengan begitu bank syariah adalah bank yang tata cara beroperasinya didasarkan pada tata

cara bermuamalat secara islam yakni mengacu kepada ketentuan-ketentuan Al-Qur'an dan Hadists. Dalam pasal 1 ayat (7) UU No.21 tahun 2008 tentang perbankan syariah disebutkan bahwa bank syariah adalah bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah dan menurut jenisnya terdiri dari Bank Umum Syariah dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah. Dalam pasal 1 ayat (12) menyebutkan bahwa prinsip syariah adalah prinsip hukum islam dalam kegiatan perbankan berdasarkan fatwa yang dikeluarkan oleh lembaga yang memiliki kewenangan dalam penetapan fatwa di bidang syariah.

## **Produk Bank Syariah**

Produk perbankan syariah dapat dibagi menjadi tiga bagian, yaitu: 1) Produk Penyaluran Dana, 2) Produk Penghimpunan Dana, dan 3) Produk yang berkaitan dengan jasa yang diberikan perbankan kepada nasabahnya.

### **1. Penyaluran Dana**

Dalam menyalurkan dana pada nasabah, secara garis besar produk pembiayaan syariah terbagi ke dalam tiga katagori yang dibedakan berdasarkan tujuan penggunaannya, yaitu:

- a. Transaksi pembiayaan yang ditujukan untuk memiliki barang dilakukan dengan prinsip jual beli.
- b. Transaksi pembiayaan yang ditujukan untuk mendapatkan jasa dilakukan dengan prinsip sewa.
- c. Transaksi pembiayaan untuk usaha kerjasama yang ditujukan guna mendapatkan sekaligus barang dan jasa, dengan prinsip bagi hasil.

Pada kategori pertama dan kedua, tingkat keuntungan bank ditentukan di depan dan menjadi bagian harga atas barang atau jasa yang dijual. Produk yang termasuk dalam kelompok ini adalah produk yang menggunakan prinsip jual beli seperti *murabahah*, *salam*, dan *istishna* serta produk yang menggunakan prinsip sewa yaitu *ijarah*. Sedangkan pada kategori ketiga, tingkat keuntungan ditentukan oleh nisbah bagi hasil yang telah disepakati di muka. Produk perbankan yang termasuk ke dalam kelompok ini adalah *musyarakah* dan *mudharabah*.

### **2. Produk Penghimpun Dana**

Penghimpunan dana di bank syariah dapat berbentuk giro, tabungan dan deposito. Prinsip operasional syariah yang diterapkan dalam penghimpunan dana masyarakat adalah prinsip *wadi'ah* dan *mudharabah*.

### **3. Jasa Perbankan**

Bank syariah dapat melakukan berbagai pelayanan jasa perbankan kepada nasabah dengan mendapat imbalan berupa sewa atau keuntungan. Jasa perbankan tersebut adalah *sharf* (jual beli valuta asing) dan *ijarah* (Sewa).

## **Laporan Keuangan**

Laporan keuangan pada dasarnya adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk mengkomunikasikan data keuangan atau aktivitas perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Pihak-pihak yang berkepentingan terhadap posisi keuangan maupun perkembangan perusahaan dibagi menjadi dua yaitu pihak seperti manajemen perusahaan dan karyawan, serta pihak eksternal seperti pemegang saham, kreditor, pemerintah dan masyarakat. Sehingga dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan merupakan alat informasi yang menghubungkan perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan yang menunjukkan kondisi kesehatan keuangan perusahaan dan kinerja perusahaan. Informasi yang berada dalam laporan keuangan biasanya meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan, catatan dan laporan lain yang berkaitan dengan laporan tersebut. Laporan keuangan biasanya disusun dan disajikan sekurang-kurangnya satu tahun sekali untuk memenuhi kebutuhan masyarakat atau pihak-pihak lain yang berkepentingan.

## **Tujuan Laporan Keuangan**

Tujuan khusus laporan keuangan adalah menyajikan secara wajar dan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum mengenai posisi keuangan, hasil usaha dan perubahan lain dalam posisi keuangan. Sedangkan dengan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) Per 1 Juli 2009 memaparkan tujuan dari laporan keuangan, yaitu:

- 1) Menyediakan informasi yang menyangkut tentang posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomi.
- 2) Memenuhi kebutuhan bersama sebagian besar pengguna, namun laporan keuangan tidak menyediakan semua informasi yang mungkin dibutuhkan pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomi karena secara umum menggambarkan pengaruh keuangan dari kejadian di masa lalu dan tidak diwajibkan untuk menyediakan informasi non keuangan.
- 3) Menunjukkan apa yang telah dilakukan manajemen atau penanggung jawaban manajemen atas sumber daya yang telah dipercayakan. Pengguna yang ingin menilai apa yang telah dilakukan atau pertanggung jawaban manajemen berbuat demikian agar mereka dapat membuat keputusan.

## **Kesehatan Bank**

Undang-Undang No.10 Tahun 1998 tentang perbankan menjelaskan bahwa bank wajib memelihara kesehatannya. Kesehatan bank yang mencerminkan kondisi keuangan dan kinerja bank merupakan sarana bagi otoritas pengawas dalam menetapkan strategi dan fokus pengawasan terhadap bank. Kesehatan bank juga menjadi kepentingan semua pihak terkait baik pemilik, pengelola atau manajemen dan masyarakat pengguna jasa bank.

Menurut Kasmir (2008) tingkat kesehatan bank adalah kemampuan suatu bank untuk melakukan kegiatan operasional perbankan secara normal dan mampu memenuhi kewajibannya dengan baik dengan cara-cara yang sesuai dengan peraturan perbankan yang berlaku. Tingkat kesehatan bank jika dilihat dari pendapat tersebut adalah posisi dimana bank tersebut dapat dikatakan sehat atau tidak. Laporan keuangan suatu bank dapat mencerminkan kondisi dan kinerja bank tersebut. Bank wajib menjaga tingkat kesehatannya sesuai dengan standar yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia selaku pembina dan pengawas bank.

## **Metode RGEC**

### ***Risk Profile***

Penilaian terhadap faktor profil risiko merupakan penilaian terhadap risiko inheren yang merupakan penilaian atas risiko yang melekat pada kegiatan bisnis bank, baik yang dapat dikuantitatifkan maupun yang tidak, yang berpotensi mempengaruhi potensi keuangan dan kualitas penerapan manajemen risiko dalam operasional bank yang dilakukan terhadap 8 risiko beserta beberapa parameter atau indikator minimum yang wajib dijadikan acuan oleh bank dalam menilai risiko inheren menurut Surat Edaran Bank Indonesia NO.13/24/DPNP tahun 2011, yaitu:

#### **1. Risiko Kredit**

Menurut (Rustam, 2013) Risiko kredit adalah risiko akibat kegagalan nasabah atau pihak lain dalam memenuhi kewajiban kepada bank sesuai dengan perjanjian yang disepakati. Di dalam syariah membedakan antara dua jenis gagal bayar, yaitu sebagai berikut:

- a. Yang mampu (gagal bayar sengaja)
- b. Gagal bayar karena bangkrut, yaitu tidak mampu membayar kembali utangnya karena alasan-alasan yang diakui syariah.

Risiko kredit dapat meningkat karena terkonsentrasinya penyediaan dana antara lain pada debitur, wilayah geografis, produk, jenis pembiayaan atau lapangan usaha tertentu. Secara umum, eksposur risiko kredit merupakan salah satu eksposur risiko utama dalam perbankan syariah di Indonesia sehingga kemampuan bank untuk mengidentifikasi, mengukur, memantau dan mengendalikan risiko kredit serta menyediakan modal yang cukup bagi risiko tersebut sangat penting. Bank dapat menggunakan rasio *non Performing Loan* (NPL) untuk indikator memprediksi kelangsungan hidup bank. NPL adalah rasio yang

menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola kredit bermasalah dari keseluruhan kredit yang diberikan oleh bank yang kolektabilitasnya kurang lancar, diragukan dan macet dari kredit yang diberikan secara keseluruhan yang dapat dilihat dari rumus berikut:

$$NPL = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$$

Sumber: SE BI 13/24/DPNP/2011

## 2. Risiko Pasar

Risiko pasar adalah risiko pada posisi neraca dan rekening administratif akibat perubahan harga pasar, antara lain risiko berupa perubahan nilai dari aset yang dapat diperdagangkan atau disewakan. Risiko pasar meliputi antara lain risiko nilai tukar, risiko komoditas dan risiko ekuitas.

Risiko nilai tukar adalah risiko akibat perubahan nilai posisi *trading book* dan *banking book* yang disebabkan oleh perubahan nilai tukar valuta asing atau perubahan harga emas. Risiko komoditas adalah risiko akibat perubahan harga instrumen keuangan dari posisi *trading book* dan *banking book* yang disebabkan oleh perubahan harga komoditas. Risiko ekuitas adalah risiko akibat perubahan harga instrumen keuangan dari posisi *trading book* yang disebabkan oleh perubahan harga saham.

Tujuan utama manajemen risiko pasar adalah untuk meminimalkan kemungkinan dampak negatif akibat perubahan kondisi pasar terhadap aset dan permodalan bank syariah. Melalui sistem ini bank syariah akan mampu menjaga agar risiko pasar yang diambil bank berada dalam batas ditoleransi bank dan bank memiliki modal yang cukup untuk meng-cover risiko pasar. Rasio ini dapat dihitung menggunakan rumus pembagian antara *Rate Sensitive Assets* dan *Rate Sensitive Liabilities* sebagai berikut:

$$IRR = \frac{RSA}{RSL} \times 100\%$$

Sumber: SE BI 13/24/DPNP/2011

## 3. Risiko Likuiditas

Risiko likuiditas adalah risiko akibat ketidakmampuan bank syariah untuk memenuhi kewajiban jatuh tempo dari sumber pendanaan arus kas dan/atau aset likuid berkualitas tinggi yang dapat dianggunkan tanpa mengganggu aktivitas dan kondisi keuangan bank.

Risiko likuiditas sering pula dimaknai sebagai kerugian potensial yang didapat dari ketidakmampuan bank dalam memenuhi kewajiban yang jatuh tempo, baik dalam hal mendanai aset yang telah dimiliki maupun mendanai pertumbuhan aset bank tanpa mengeluarkan biaya atau mengalami kerugian yang melebihi toleransi bank. Risiko kredit dan risiko likuiditas merupakan risiko yang paling fundamental dalam industri perbankan. Disebut fundamental karena pemicu utama kebangkrutan yang dialami oleh bank. Bukan karena kerugian yang diteritinya melainkan karena ketidakmampuan bank tersebut memenuhi kebutuhan likuiditasnya. Jadi risiko likuiditas adalah keadaan yang berhubungan dengan persediaan uang tunai dan alat-alat likuid lainnya. Indikator yang digunakan untuk mengukur risiko likuiditas dengan menggunakan pengukuran *Loan to Deposit Ratio* (LDR), *Loan to Asset Ratio* (LAR) dan *Cash Ratio* (CR).

- a) LDR digunakan untuk mengukur perbandingan jumlah kredit yang diberikan bank dengan dana yang diterima oleh bank, yang menggambarkan kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana oleh masyarakat dengan mengendalikan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya. Semakin tinggi LDR menunjukkan bahwa semakin rendah likuiditas bank karena terlalu besar jumlah dana masyarakat yang dialokasikan ke kredit. Rumus LDR dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$LDR = \frac{\text{Total Kredit}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

Sumber: SE BI 13/24/DPNP/2011

- b) *Loan to Asset Ratio* (LAR) digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi permintaan kredit dengan menggunakan total aset yang dimiliki bank. Rasio ini dapat dikatakan sebagai perbandingan seberapa besar kredit yang diberikan bank dibandingkan dengan besarnya total aset yang dimiliki bank. Rasio LAR yang semakin tinggi membuktikan semakin kecilnya likuiditas bank karena jumlah aset yang diperlukan untuk membiayai kredit macet semakin besar. LAR dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$LAR = \frac{\text{Total Kredit}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Sumber: SE BI 13/24/DPNP/2011

- c) *Cash Ratio* (CR) adalah rasio yang dapat dijadikan ukuran untuk menilai kemampuan bank memenuhi kebutuhan likuiditasnya akibat penarikan dana oleh pihak ketiga dengan menggunakan alat-alat likuid yang terdiri dari: kas, giro pada Bank Indonesia, giro pada bank lain, sedangkan komponen dana pihak ketiga adalah: giro, deposito berjangka dan tabungan. Perhitungan rumus *Cash Ratio* (CR) menggunakan rumus sebagai berikut:

$$CR = \frac{\text{Alat - alat Likuiditas yang dikuasai}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

Sumber: SE BI 13/24/DPNP/2011

### ***Good Corporate Governance (GCG)***

Seiring dengan perkembangan industri perbankan syariah, salah satunya ditandai dengan semakin beragamnya produk perbankan syariah dan bertambahnya jaringan pelayanan perbankan syariah, maka tata kelola perusahaan yang baik (*good corporate governance*) dalam industri perbankan syariah menjadi penting untuk dilaksanakan. Regulator telah menyadari bahwa pelaksanaan GCG di dalam industri perbankan syariah harus memenuhi prinsip syariah. Ketidaksihesuaian dalam penerapan prinsip syariah terhadap tata kelola bank akan cenderung berpotensi menimbulkan berbagai risiko terutama risiko reputasi bagi industri perbankan syariah. Menurut (Rustam, 2013) *Good Corporate Governance* (GCG) adalah suatu tata kelola bank syariah yang menerapkan prinsip-prinsip keterbukaan (*transparency*), akuntabilitas (*accountability*), pertanggungjawaban (*responsibility*), profesional dan kewajaran (*fairness*).

### ***Earnings (Rentabilitas)***

Analisis rasio rentabilitas adalah alat untuk menganalisis atau mengukur tingkat efisiensi usaha dan profitabilitas yang dicapai oleh bank yang bersangkutan (Margaretha, 2009). Pada aspek rentabilitas ini yang dilihat adalah kemampuan bank dalam meningkatkan laba dan efisiensi usaha yang dicapai. Bank yang sehat adalah bank yang diukur secara rentabilitas yang terus meningkat. Tujuan analisis rasio rentabilitas menurut Kasmir (2008) yaitu:

1. Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu.
2. Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
3. Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.
4. Untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
5. Untuk mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan oleh perusahaan, baik modal pinjaman maupun modal sendiri.

Penggunaan rasio rentabilitas dapat dilakukan dengan menggunakan perbandingan antara berbagai komponen yang ada di laporan keuangan, terutama laporan keuangan neraca dan laporan keuangan laba rugi. Pengukuran dapat dilakukan untuk beberapa periode. Tujuannya adalah agar terlihat perkembangan perusahaan dalam rentan waktu tertentu. Penilaian terhadap faktor rentabilitas ini diukur dengan menggunakan dua rasio, yaitu:

a) Rasio *Return On Asset* (ROA)

ROA digunakan sebagai ukuran dasar keuntungan bank dalam timbal hasil atas aset karena ROA memberikan informasi mengenai efisiensi bank yang dijalankan serta menunjukkan berapa banyak laba yang dihasilkan secara rata-rata dari asetnya (Mishkin,2008). ROA dapat digunakan sebagai alat untuk menganalisis atau mengukur tingkat efisiensi usaha dan profitabilitas yang dicapai oleh bank yang bersangkutan. ROA dirumuskan sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Rata - rata Total Aset}} \times 100\%$$

Sumber: SE BI 13/24/DPNP/2011

b) Rasio *Net Interest Margin* (NIM)

NIM digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengelola aktiva produktifitasnya untuk menghasilkan pendapatan bunga bersih. Menurut Taswan (2010) NIM suatu bank dikatakan sehat apabila mempunyai NIM diatas 2%. Rumus perhitungan NIM adalah sebagai berikut:

$$NIM = \frac{\text{Pendapatan Bunga Bersih}}{\text{Rata - rata Total Aktiva Produktif}} \times 100\%$$

Sumber: SE BI 13/24/DPNP/2011

### **Capital (Permodalan)**

Modal bank adalah dana yang diinvestasikan oleh pemilik dalam rangka pendirian badan usaha yang dimaksudkan untuk membiayai kegiatan usaha bank disamping untuk memenuhi regulasi yang ditetapkan oleh otoritas moneter (Taswan,2010). Kecukupan modal merupakan faktor yang penting bagi bank untuk mengcover eksposur risiko saat ini dan mengatasi eksposur risiko di masa mendatang. Modal juga merupakan faktor yang penting bagi bank dalam mengembangkan usahanya dan menampung risiko kerugian. Tingkat kecukupan modal sangat bergantung dari potofolio asetnya. Menurut Taswan (2010) semakin besar penempatan dana pada aset berisiko tinggi, maka semakin rendah rasio kecukupan modal. Sebaliknya, jika perempatan dana pada aset yang berisiko rendah dapat menaikkan tingkat kecukupan modal.

*Capital Adequacy Ratio* (CAR) adalah rasio kinerja bank untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan risiko. Kasmir (2008) menjelaskan CAR adalah rasio yang memperlihatkan seberapa jauh seluruh aktiva bank yang mengandung risiko (kredit, penyertaan, surat berharga, tagihan pada bank lain) yang dibiayai dari dana modal sendiri bank baik dari sumber-sumber di luar bank, seperti dana masyarakat, pinjaman (utang), dan lain-lain. Rumus perhitungan CAR pada bank umum dirumuskan sebagai berikut:

$$CAR = \frac{\text{Modal}}{\text{Total ATMR}} \times 100\%$$

Sumber: SE BI 13/24/DPNP/2011

### **C. METODOLOGI PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian deskriptif kuantitatif. Jenis dan sumber data penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari website masing-masing bank. Batasan penelitian

ini adalah *risk profile*, *good corporate governance*, *earning* dan *capital*. Teknik analisis data yang dilakukan adalah dengan menghitung dan menganalisis laporan keuangan Bank Syariah Mandiri dan Bank Muamalat menggunakan alat rasio yang rumusnya telah di tentukan oleh SE BI 13/24/DPNP/2011, selanjutnya menganalisis apakah ada perbedaan kesehatan bank antara Bank Syariah Mandiri dan Bank Muamalat dengan menggunakan uji independent sample t-test dan uji Mann-Whitney.

#### D. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dengan cara menghitung dan menganalisis sesuai peraturan BI tentang kesehatan bank serta melakukan uji untuk mencari perbedaan kesehatan bank antara Bank Syariah Mandiri dan Bank Muamalat, maka hasil yang diperoleh adalah sebagai berikut:

**Tabel 2 Ringkasan Penilaian NPL PT Bank Syariah Mandiri Periode 2011-2015**

Tahun	Nilai Rasio NPL	Kriteria Nilai	Peringkat Komposit
2011	0,98%	Sangat Baik	1
2012	1,17%	Sangat Baik	1
2013	2,36%	Baik	2
2014	4,59%	Baik	2
2015	4,25%	Baik	2

Sumber: SE BI 6/23/DPNP

**Tabel 3 Ringkasan Penilaian NPL PT Bank Muamalat Periode 2011-2015**

Tahun	Nilai Rasio NPL	Kriteria Nilai	Peringkat Komposit
2011	1,74%	Baik	2
2012	1,84%	Sangat Baik	1
2013	0,78%	Sangat Baik	1
2014	4,94%	Baik	2
2015	7,16%	Cukup Baik	3

Sumber: SE BI 6/23/DPNP

**Tabel 4 Ringkasan Penilaian IRR PT Bank Syariah Mandiri Periode 2011-2015**

Tahun	Nilai Rasio IRR
2011	604,7%
2012	510,7%
2013	504,7%
2014	718,8%
2015	622,4%

Sumber: data diolah dari laporan keuangan tahunan PT. Bank Syariah Mandiri periode 2011-2015

**Tabel 5 Ringkasan Penilaian IRR PT Bank Muamalat Periode 2011-2015**

Tahun	Nilai Rasio IRR
2011	545,55%
2012	368,25%
2013	276,06%
2014	407,66%
2015	365,22%

Sumber: data diolah dari laporan keuangan tahunan PT. Bank Muamalat periode 2011-2015

**Tabel 6 Ringkasan Penilaian LDR PT Bank Syariah Mandiri Periode 2011-2015**

Tahun	Nilai Rasio LDR	Kriteria	Nilai Komposit
2011	111,62%	Kurang Baik	4
2012	112,76%	Kurang Baik	4
2013	104,56%	Kurang Baik	4
2014	88,41%	Cukup Baik	3
2015	90,28%	Cukup Baik	3

Sumber: data diolah dari laporan keuangan tahunan PT. Bank Syariah Mandiri periode 2011-2015

**Tabel 7 Ringkasan Penilaian LDR PT Bank Muamalat Periode 2011-2015**

Tahun	Nilai Rasio LDR	Kriteria	Nilai Komposit
2011	85,19%	Cukup Baik	3
2012	98,06%	Cukup Baik	3
2013	106,51%	Kurang Baik	4
2014	94,5%	Cukup Baik	3
2015	94,98%	Cukup Baik	3

Sumber: data diolah dari laporan keuangan tahunan PT. Bank Muamalat periode 2011-2015

**Tabel 8 Ringkasan Penilaian LAR PT. Bank Syariah Mandiri Periode 2011-2015**

Tahun	Nilai Rasio LAR	Kriteria Nilai	Peringkat Komposit
2011	73,05%	Sangat Baik	1
2012	79,85%	Baik	2
2013	76,09%	Baik	2
2014	69,58%	Sangat Baik	1
2015	68,9%	Sangat Baik	1

Sumber: data diolah dari laporan keuangan tahunan PT. Bank Syariah Mandiri periode 2011-2015

**Tabel 9 Ringkasan Penilaian LAR PT. Bank Muamalat Periode 2011-2015**

Tahun	Nilai Rasio LAR	Kriteria Nilai	Peringkat Komposit
2011	66,9%	Sangat Baik	1
2012	71,88%	Sangat Baik	1
2013	74,82%	Sangat Baik	1
2014	66,69%	Sangat Baik	1
2015	70,77%	Sangat Baik	1

Sumber: data diolah dari laporan keuangan tahunan PT. Bank Muamalat periode 2011-2015

**Tabel 10 Ringkasan Penilaian CR PT Bank Syariah Mandiri Periode 2011-2015**

Tahun	Nilai Rasio CR
2011	11,56%
2012	9,43%
2013	11,52%
2014	9,06%
2015	9,4%

Sumber: data diolah dari laporan keuangan tahunan PT. Bank Syariah Mandiri periode 2011-2015

**Tabel 11 Ringkasan Penilaian CR PT Bank Muamalat Periode 2011-2015**

Tahun	Nilai Rasio CR
2011	8,39%
2012	8,50%
2013	9,66%
2014	10,40%
2015	10,88%

Sumber: data diolah dari laporan keuangan tahunan PT. Bank Muamalat periode 2011-2015

**Tabel 12 Ringkasan Penilaian GCG PT Bank Syariah Mandiri Periode 2011-2015**

Tahun	Nilai Rasio GCG	Kriteria Nilai	Peringkat Kelompok
2011	1,675	Baik	2
2012	1,675	Baik	2
2013	1,85	Baik	2
2014	2	Baik	2
2015	2	Baik	2

Sumber: PBI No. 13/1/PBI/2011

**Tabel 13 Ringkasan Penilaian GCG PT Bank Muamalat Periode 2011-2015**

Tahun	Nilai Rasio GCG	Kriteria Nilai	Peringkat Kelompok
2011	1,3	Sangat Baik	1
2012	1,15	Sangat Baik	1
2013	1,15	Sangat Baik	1
2014	3	Cukup Baik	3
2015	3	Cukup Baik	3

Sumber: PBI No. 13/1/PBI/2011

**Tabel 14 Ringkasan Penilaian ROA PT Bank Syariah Mandiri Periode 2011-2015**

Tahun	Nilai Rasio ROA	Kriteria Nilai	Peringkat Komposit
2011	1,84%	Baik	2
2012	2,13%	Sangat Baik	1
2013	1,5%	Baik	2
2014	0,17%	Kurang Baik	4
2015	0,54%	Cukup Baik	3

Sumber: data diolah dari Laporan Tahunan ROA PT Bank Syariah Mandiri periode 2011-2015

**Tabel 15 Ringkasan Penilaian ROA PT Bank Muamalat Periode 2011-2015**

Tahun	Nilai Rasio ROA	Kriteria Nilai	Peringkat Komposit
2011	1,38%	Baik	2
2012	1,35%	Baik	2
2013	1,31%	Baik	2
2014	0,17%	Kurang Baik	4
2015	0,18%	Kurang Baik	4

Sumber: data diolah dari Laporan Tahunan ROA PT Bank Muamalat periode 2011-2015

**Tabel 16 Ringkasan Penilaian NIM PT Bank Syariah Mandiri Periode 2011-2015**

Tahun	Nilai Rasio NIM	Kriteria Nilai	Peringkat Komposit
2011	11,94%	Sangat Baik	1
2012	11,23%	Sangat Baik	1
2013	11,37%	Sangat Baik	1
2014	11,25%	Sangat Baik	1
2015	11,4%	Sangat Baik	1

Sumber: data diolah dari Laporan Tahunan NIM PT Bank Syariah Mandiri periode 2011-2015

**Tabel 17 Ringkasan Penilaian NIM PT Bank Muamalat Periode 2011-2015**

Tahun	Nilai Rasio NIM	Kriteria Nilai	Peringkat Komposit
2011	9,49%	Sangat Baik	1
2012	8,54%	Sangat Baik	1
2013	10,04%	Sangat Baik	1
2014	11,18%	Sangat Baik	1
2015	10,85%	Sangat Baik	1

Sumber: data diolah dari Laporan Tahunan NIM PT Bank Muamalat periode 2011-2015

**Tabel 18 Ringkasan Penilaian CAR PT Bank Syariah Mandiri Periode 2011-2015**

Tahun	Nilai Rasio CAR	Kriteria Nilai	Peringkat Komposit
2011	8,03%	Cukup Baik	3
2012	9,11%	Baik	2
2013	9,41%	Baik	2
2014	9,8%	Baik	2
2015	10,51%	Baik	2

Sumber: data diolah dari Laporan Tahunan CAR PT Bank Syariah Mandiri periode 2011-2015

**Tabel 19 Ringkasan Penilaian CAR PT Bank Muamalat Periode 2011-2015**

Tahun	Nilai Rasio CAR	Kriteria Nilai	Peringkat Komposit
2011	8,89%	Cukup Baik	3
2012	7,27%	Kurang Baik	4
2013	9,83%	Baik	2
2014	8,56%	Cukup Baik	3
2015	7,57%	Kurang Baik	4

Sumber: data diolah dari Laporan Tahunan CAR PT Bank Muamalat periode 2011-2015

Dari hasil perhitungan rasio di atas maka pertama-tama dilakukan uji Normalitas shapiro-wilk, hasil uji Normalitas shapiro-wilk dari rasio diatas adalah sebagai berikut:

**Tabel 20 Uji Normalitas shapiro-wilk**

	Bank	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
NPL	Syariah Mandiri	,225	5	,200*	,868	5	,257
	Muamalat	,307	5	,140	,882	5	,316
IRR	Syariah Mandiri	,221	5	,200*	,913	5	,483
	Muamalat	,239	5	,200*	,930	5	,598
LDR	Syariah Mandiri	,234	5	,200*	,850	5	,193
	Muamalat	,230	5	,200*	,962	5	,824
LAR	Syariah Mandiri	,204	5	,200*	,935	5	,630
	Muamalat	,231	5	,200*	,915	5	,496
CR	Syariah Mandiri	,332	5	,076	,771	5	,046
	Muamalat	,231	5	,200*	,902	5	,423
GCG	Syariah Mandiri	,244	5	,200*	,820	5	,117
	Muamalat	,335	5	,069	,720	5	,015
ROA	Syariah Mandiri	,223	5	,200*	,915	5	,501
	Muamalat	,349	5	,045	,716	5	,014
NIM	Syariah Mandiri	,352	5	,042	,767	5	,042
	Muamalat	,183	5	,200*	,963	5	,827
CAR	Syariah Mandiri	,187	5	,200*	,983	5	,952
	Muamalat	,196	5	,200*	,955	5	,772

Sumber: Data primer diolah dengan SPSS (2016)

Dari tabel diatas tingkat signifikansi variabel CR dan NIM pada bank syariah mandiri  $\leq 0,05$  jadi disimpulkan kedua variabel ini tidak berdistribusi normal. Sedangkan pada variabel NPL, IRR, LDR, LAR, GCG, ROA dan CAR diperoleh tingkat signifikansi  $> 0,05$  sehingga disimpulkan variabel-variabel tersebut berdistribusi normal. Pada bank muamalat, tingkat signifikansi variabel GCG dan ROA  $\leq 0,05$  sehingga disimpulkan kedua variabel tersebut tidak berdistribusi normal. Sedangkan variabel NPL, IRR, LDR, LAR, CR, NIM dan CAR memiliki tingkat signifikansi  $> 0,05$  sehingga disimpulkan variabel-variabel tersebut berdistribusi normal.

Dari hasil uji normalitas diatas, selanjutnya dilakukan uji perbedaan untuk mencari perbedaan kesehatan Bank Syariah Mandiri dan Bank Muamalat, maka hasil yang diperoleh adalah sebagai berikut:

**Tabel 21 Hasil Uji T-Test Rasio NPL**

		t-test for Equality of Means						
		t	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
							Lower	Upper
NPL	Equal variances assumed	-,440	8	,671	-,62200	1,41226	-3,87867	2,63467
	Equal variances not assumed	-,440	6,756	,673	-,62200	1,41226	-3,98610	2,74210

Sumber: Data Primer diolah dengan SPSS (2016)

Berdasarkan perhitungan uji independent sampel t-test dengan menggunakan SPSS pada tabel 21 dapat dilihat bahwa signifikansi NPL antara bank syariah mandiri dan bank muamalat sebesar 0,671. Nilai ini lebih besar dari 0,05 sehingga disimpulkan H0 diterima dan Ha ditolak yang berarti bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan rasio NPL antara bank Syariah Mandiri dan Bank Muamalat.

**Tabel 22 Hasil Uji T-Test Rasio IRR**

		t-test for Equality of Means						
		t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
							Lower	Upper
IRR	Equal variances assumed	3,377	8	,010	199,71200	59,13501	63,34643	336,07757
	Equal variances not assumed	3,377	7,917	,010	199,71200	59,13501	63,09793	336,32607

Sumber: Data Primer diolah dengan SPSS (2016)

Berdasarkan perhitungan uji independent sampel t-test dengan menggunakan SPSS pada tabel 22 dapat dilihat bahwa signifikansi IRR antara bank syariah mandiri dan bank muamalat sebesar 0,010. Nilai ini lebih kecil dari 0,05 sehingga disimpulkan H0 ditolak dan Ha diterima yang berarti bahwa ada perbedaan yang signifikan rasio IRR antara Bank Syariah Mandiri dan Bank Muamalat.

**Tabel 23 Hasil Uji T-Test Rasio LDR**

		t-test for Equality of Means						
		t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
							Lower	Upper
LDR	Equal variances assumed	,915	8	,387	5,67800	6,20699	-8,63533	19,99133
	Equal variances not assumed	,915	6,940	,391	5,67800	6,20699	-9,02476	20,38076

Sumber: Data Primer diolah menggunakan SPSS (2016)

Berdasarkan perhitungan uji independent sampel t-test dengan menggunakan SPSS pada tabel 23 dapat dilihat bahwa signifikansi LDR antara bank syariah mandiri dan bank muamalat sebesar 0,387. Nilai ini lebih besar dari 0,05 sehingga disimpulkan H0 diterima dan Ha ditolak yang berarti bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan rasio LDR antara Bank Syariah Mandiri dan Bank Muamalat.

**Tabel 24 Hasil Uji T-Test Rasio LAR**

		t-test for Equality of Means						
		t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
							Lower	Upper
LAR	Equal variances assumed	1,280	8	,236	3,28200	2,56379	-2,63011	9,19411
	Equal variances not assumed	1,280	7,440	,239	3,28200	2,56379	-2,70844	9,27244

Sumber: Data Primer diolah menggunakan SPSS (2016)

Berdasarkan perhitungan uji independent sampel t-test dengan menggunakan SPSS pada tabel 24 dapat dilihat bahwa signifikansi LAR antara bank syariah mandiri dan bank muamalat sebesar 0,236. Nilai ini lebih besar dari 0,05 sehingga disimpulkan H0 diterima dan Ha ditolak yang berarti bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan rasio LAR antara Bank Syariah Mandiri dan Bank Muamalat.

**Tabel 25 Hasil Uji Mann-Whitney Rasio CR  
Test Statistics<sup>a</sup>**

	CR
Mann-Whitney U	9,000
Wilcoxon W	24,000
Z	-,731
Asymp. Sig. (2-tailed)	,465
Exact Sig. [2*(1-tailed Sig.)]	,548 <sup>b</sup>

a. Grouping Variable: Bank

b. Not corrected for ties.

Sumber: Data Primer diolah menggunakan SPSS (2016)

Berdasarkan perhitungan uji Mann-Whitney dengan menggunakan SPSS pada tabel 25 dapat dilihat bahwa signifikansi CR antara bank syariah mandiri dan bank muamalat sebesar 0,465. Nilai ini lebih besar dari 0,05 sehingga disimpulkan H0 diterima dan Ha ditolak yang berarti bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan rasio CR antara Bank Syariah Mandiri dan Bank Muamalat.

**Tabel 26 Hasil Uji Mann-Whitney Rasio GCG  
Test Statistics<sup>a</sup>**

	GCG
Mann-Whitney U	10,000
Wilcoxon W	25,000
Z	-,529
Asymp. Sig. (2-tailed)	,597
Exact Sig. [2*(1-tailed Sig.)]	,690 <sup>b</sup>

a. Grouping Variable: Bank

b. Not corrected for ties.

Sumber: Data Primer diolah menggunakan SPSS (2016)

Berdasarkan perhitungan uji Mann-Whitney dengan menggunakan SPSS pada tabel 26 dapat dilihat bahwa signifikansi GCG antara bank syariah mandiri dan bank muamalat sebesar 0,597. Nilai ini lebih besar dari 0,05 sehingga disimpulkan H0 diterima dan Ha ditolak yang berarti bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan rasio GCG antara Bank Syariah Mandiri dan Bank Muamalat.

**Tabel 27 Hasil Uji Mann-Whitney Rasio ROA  
Test Statistics<sup>a</sup>**

	ROA
Mann-Whitney U	7,500
Wilcoxon W	22,500
Z	-1,048
Asymp. Sig. (2-tailed)	,295
Exact Sig. [2*(1-tailed Sig.)]	,310 <sup>b</sup>

a. Grouping Variable: Bank

b. Not corrected for ties.

Sumber: Data Primer diolah menggunakan SPSS (2016)

Berdasarkan perhitungan uji Mann-Whitney dengan menggunakan SPSS pada tabel 27 dapat dilihat bahwa signifikansi ROA antara bank syariah mandiri dan bank muamalat sebesar 0,295. Nilai ini lebih

besar dari 0,05 sehingga disimpulkan H0 diterima dan Ha ditolak yang berarti bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan rasio ROA antara Bank Syariah Mandiri dan Bank Muamalat.

**Tabel 28 Hasil Uji Mann-Whitney Rasio NIM Test Statistics<sup>a</sup>**

	NIM
Mann-Whitney U	,000
Wilcoxon W	15,000
Z	-2,611
Asymp. Sig. (2-tailed)	,009
Exact Sig. [2*(1-tailed Sig.)]	,008 <sup>b</sup>

a. Grouping Variable: Bank

b. Not corrected for ties.

Sumber: Data Primer dikelola menggunakan SPSS (2016)

Berdasarkan perhitungan uji Mann-Whitney dengan menggunakan SPSS pada tabel 28 dapat dilihat bahwa signifikansi NIM antara bank syariah mandiri dan bank muamalat sebesar 0,009. Nilai ini lebih kecil dari 0,05 sehingga disimpulkan H0 ditolak dan Ha diterima yang berarti bahwa ada perbedaan yang signifikan rasio NIM antara Bank Syariah Mandiri dan Bank Muamalat.

**Tabel 29 Hasil Uji T-Test Rasio CAR**

	t-test for Equality of Means							
	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference		
						Lower	Upper	
CAR	Equal variances assumed	1,536	8	,163	,94800	,61737	-,47565	2,37165
	Equal variances not assumed	1,536	7,884	,164	,94800	,61737	-,47930	2,37530

Sumber: Data Premier dikelola menggunakan SPSS (2016)

Berdasarkan perhitungan uji independent sampel t-test dengan menggunakan SPSS pada tabel 29 dapat dilihat bahwa signifikansi CAR antara bank syariah mandiri dan bank muamalat sebesar 0,163. Nilai ini lebih besar dari 0,05 sehingga disimpulkan H0 diterima dan Ha ditolak yang berarti bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan rasio CAR antara Bank Syariah Mandiri dan Bank Muamalat.

## E. KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Berdasarkan pengelolaan data dan hasil analisis pengujian data, dapat diperoleh beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Secara keseluruhan kinerja keuangan kedua bank dari metode analisa rasio keuangan yang ditinjau dari aspek RGEC (*Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings dan Capital*) pada periode 2011-2015 yang meliputi NPL, IRR, LDR, LAR, CR, GCG, ROA, NIM dan CAR dapat diperoleh kesimpulan bahwa secara deskriptif kinerja Bank Syariah Mandiri lebih tinggi dibandingkan Bank Muamalat.

2. Perbedaan tingkat kesehatan Bank Syariah Mandiri dan Bank Muamalat dapat dilihat melalui perkembangan dari beberapa faktor RGEC yang telah diteliti, yaitu:
  - a. Berdasarkan rasio NPL dari hasil penelitian yang diperoleh dilihat dari rasio NPL maka kinerja Bank Syariah Mandiri dan Bank Muamalat tidak terdapat perbedaan yang signifikan. Namun NPL Bank Muamalat lebih tinggi dibandingkan dengan Bank Syariah Mandiri. Hal itu menunjukkan bahwa kinerja Bank Syariah Mandiri dilihat dari rasio NPL lebih baik dibandingkan dengan Bank Muamalat karena NPL Bank Muamalat lebih tinggi sehingga menunjukkan bahwa kredit yang dikeluarkan Bank Muamalat tidak sebanding dengan pengembalian kredit dan keuntungan yang diterima kembali oleh Bank Muamalat.
  - b. Berdasarkan rasio IRR Bank Syariah Mandiri dan Bank Muamalat dapat diketahui bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara rasio IRR Bank Syariah Mandiri dan Bank Muamalat, rasio IRR Bank Syariah Mandiri dan Bank Muamalat mengalami fluktuasi setiap tahunnya, namun IRR Bank Syariah Mandiri lebih tinggi dibandingkan dengan IRR Bank Muamalat. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi nilai IRR maka bunga yang diterima dari pengembangan asser lebih besar dibandingkan dengan bunga yang harus dibayarkan. Namun jika didalam bank syariah maka semakin tinggi IRR maka laba dari pengembangan asset dan juga bagi hasil yang diterima semakin besar dibandingkan dengan pengeluaran yang harus dibayarkan. Rasio IRR yang tinggi menunjukkan bahwa bank memiliki risiko yang cukup besar jika keadaan perekonomian di masyarakat sedang menurun dan akan mengalami kerugian, tetapi apabila keadaan perekonomian masyarakat mengalami kenaikan, maka bank akan memiliki keuntungan yang besar.
  - c. Berdasarkan rasio LDR Bank Syariah Mandiri dan Bank Muamalat dapat diketahui bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara rasio LDR Bank Syariah Mandiri dan Bank Muamalat, namun LDR Bank Muamalat lebih tinggi dibandingkan dengan Bank Syariah Mandiri. Hal ini menunjukkan DPK yang disalurkan Bank Muamalat lebih tinggi sehingga perolehan laba yang diperoleh juga semakin tinggi, berarti bank mampu menjalankan fungsi intermediasinya dengan baik. Akan tetapi jika LDR terlalu tinggi dapat menimbulkan risiko likuiditas bagi bank karena apabila mendadak diperlukan uang tunai maka bank akan kesulitan untuk melaksanakan kewajibannya tersebut.
  - d. Berdasarkan rasio LAR Bank Syariah Mandiri dan Bank Muamalat dapat diketahui bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara rasio LAR Bank Syariah Mandiri dan Bank Muamalat, namun LAR Bank Muamalat lebih tinggi dibandingkan dengan Bank Syariah Mandiri. Hal itu menunjukkan bank mampu memenuhi permintaan kredit yang diminta oleh masyarakat.
  - e. Berdasarkan rasio CR Bank Syariah Mandiri dan Bank Muamalat dapat diketahui bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara rasio CR Bank Syariah Mandiri dan Bank Muamalat, Namun CR Bank Muamalat lebih tinggi dibandingkan Bank Syariah Mandiri. Hal itu menunjukkan bahwa bank mampu membayar kembali dana yang disimpan oleh nasabah pada saat ditarik dan membayar kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan alat-alat likuid yang dimiliki oleh bank dengan baik. Namun apabila terlalu tinggi menunjukkan bahwa dana yang menganggur dan belum digunakan secara optimal juga tinggi.
  - f. Berdasarkan rasio GCG Bank Syariah Mandiri dan Bank Muamalat dapat diketahui bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara rasio GCG Bank Syariah Mandiri dan Bank Muamalat, namun GCG Bank Muamalat lebih tinggi dibandingkan dengan Bank Syariah Mandiri. Hal ini menunjukkan bahwa tata kelola bank belum baik secara sempurna, hal itu akan berakibat kepada kepercayaan yang dimiliki masyarakat terhadap bank yang bersangkutan.
  - g. Berdasarkan rasio ROA Bank Syariah Mandiri dan Bank Muamalat dapat diketahui bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara rasio ROA Bank Syariah Mandiri dan Bank Muamalat, namun ROA Bank Syariah Mandiri lebih tinggi jika dibandingkan Bank Muamalat. Hal itu menunjukkan bertambahnya penggunaan aset diimbangi dengan perolehan laba bank yang terus bertambah sehingga keuntungan juga dapat terus meningkat, ROA yang terus meningkat menunjukkan bahwa bank konsisten mempertahankan perolehan labanya.

- h. Berdasarkan rasio NIM Bank Syariah Mandiri dan Bank Muamalat dapat diketahui bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara rasio NIM Bank Syariah Mandiri dan Bank Muamalat, rasio NIM Bank Syariah Mandiri lebih tinggi dibandingkan dengan Bank Muamalat. Hal itu menunjukkan bahwa semakin tinggi hasil NIM yang diperoleh maka semakin meningkat pula pendapatan bagi hasil dari aktiva produktif yang dikelola bank. Semakin tinggi nilai NIM menunjukkan bahwa semakin meningkat pendapatan bagi hasil dari aktiva produktif yang dikelola bank. Semakin tinggi NIM menunjukkan bahwa bank semakin efektif dalam penempatan aktiva produktif dalam bentuk kredit. Sedangkan penurunan NIM disebabkan oleh bertambahnya aktiva produktif akan tetapi pendapatan bagi hasil tidak terjadi peningkatan yang besar. Pendapatan bagi hasil dipengaruhi oleh besarnya pinjaman nasabah dan nisbah bagi hasil yang ditetapkan. Sehingga berdasarkan grafik diatas rasio NIM Bank Syariah Mandiri lebih tinggi sehingga Bank Syariah Mandiri memiliki rentabilitas yang baik.
- i. Berdasarkan rasio CAR Bank Syariah Mandiri dan Bank Muamalat dapat diketahui bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara rasio CAR Bank Syariah Mandiri dan Bank Muamalat, namun CAR Bank Syariah Mandiri lebih tinggi dibandingkan Bank Muamalat. Hal itu menunjukkan semakin tinggi CAR bank tersebut memiliki tingkat kecukupan modal yang semakin baik dan menunjukkan tingginya kemampuan bank dalam mengatasi seluruh risiko yang dihadapi dalam menjalankan kegiatan bisnisnya.

Dari beberapa kesimpulan diatas menyatakan bahwa tingkat kesehatan Bank Syariah Mandiri dan Bank Muamalat secara keseluruhan sudah cukup baik walaupun ada beberapa rasio yang belum sepenuhnya baik dan masih mengalami fluktuasi. Walaupun demikian hal itu bisa dikatakan wajar karena bisa dibilang bank syariah di Indonesia masih baru, nasabah yang kebanyakan masih asing dengan perbankan syariah dan juga karena faktor perekonomian yang ada di Indonesia beruba-berubah.

## **Saran**

Dari kesimpulan di atas dapat digunakan sebagai dasar untuk memberikan saran-saran kepada kedua bank terutama yang berkaitan dengan kesehatan bank, saran yang dapat penulis berikan kepada kedua pihak bank yaitu sebagai berikut:

1. Disamping mempertahankan predikat yang baik, kedua bank perlu mengembangkan usahanya melalui pengembangan produk dan jasa baru yang memberikan keuntungan lebih terhadap semua pihak, baik bagi masyarakat maupun bagi bank itu sendiri.
2. Tingkat kesehatan suatu bank merupakan hal yang penting yang dapat membuat para nasabah memberikan kepercayaan untuk menanamkan dananya ke dalam bank tersebut. Dalam meningkatkan tingkat kesehatannya, disarankan Bank Syariah Mandiri dan Bank Muamalat terus memperkuat kegiatan usahanya agar jumlah aset yang dimiliki semakin meningkat, jumlah penyaluran dana baik dalam bentuk kredit maupun penempatan di bank lain semakin meningkat, serta pendapatan operasional dan laba yang diperoleh untuk tahun-tahun berikutnya semakin meningkat.
3. Analisis terhadap beberapa rasio tidak semua rasio mengalami peningkatan. Hal ini perlu menjadi suatu perhatian bank agar rasio-rasio yang belum mengalami peningkatan setiap tahunnya tersebut dapat dikelola dengan baik sehingga dapat mengalami peningkatan yang signifikan setiap tahunnya.
4. Karena terdapat dua perbedaan yang signifikan dan dua-duanya lebih baik Bank Syariah Mandiri, maka untuk Bank Muamalat lebih meningkatkan lagi kinerja perusahaannya supaya tidak kalah saing dengan bank syariah lainnya karena Bank Muamalat adalah bank syariah pertama yang ada di Indonesia sehingga seharusnya menjadi patokan untuk bank syariah lainnya yang baru memulai usahanya dibandingkan Bank Muamalat.
5. Untuk Bank Syariah Mandiri lebih meningkatkan kinerja perusahaannya lagi karena Bank Syariah Mandiri adalah Bank BUMN pertama yang terjun di dunia perbankan syariah sehingga bisa menjadi contoh untuk bank BUMN lain atau bank swasta lainnya.

6. Bagi penelitian berikutnya diharapkan dapat menyempurnakan penelitian mengenai kesehatan bank khususnya bank syariah karena penilaian dan perbandingan bank syariah masih cukup jarang sehingga penelitian ini masih jauh dari sempurna sehingga diharapkan penelitian berikutnya lebih menyempurnakan lagi penelitian tentang kesehatan bank syariah.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arbi, S. 2013. *Perbankan Keuangan Pembiayaan Lembaga*. Yogyakarta: BPFE.
- Ali, H. Marsyud. 2006. *Manajemen Risiko: Strategi Perbankan dan Dunia Usaha Menghadapi Tantangan Globalisasi Bisnis*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Bank Indonesia.2004. Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004, *Perihal Tata Cara Penilaian Kesehatan Bank*. (Online), (<http://www.bi.go.id> diakses 1 Maret 2016).
- Bank Indonesia. 2008. *Peraturan Bank Indonesia Nomor 10/15/PBI/2008*, (Online), (<http://www.bi.go.id> diakses 1 Maret 2016).
- Bank Indonesia.2011. *Peraturan Bank Indonesia Nomor 13/1/PBI/2011 tanggal 5 Januari 2011* (Online), (<http://www.bi.go.id> diakses 1 Maret 2016).
- Bank Indonesia.2011. *Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 13/24/DPNP/2011*. (Online), (<http://www.bi.go.id> diakses 1 Maret 2016).
- Darmawi, Herman. 2012. *Manajemen Perbankan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Dendawijaya, Lukman. 2003. *Manajemen Perbankan*, Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Harmono. 2009 . *Manajemen Keuangan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hery. 2012 . *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Jumingan. 2011. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Kasmir. 2008 . *Bank dan Lembaga Keuangan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Jakarta.
- Kasmir. 2008 . *Manajemen Perbankan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Lasta, A. 2014 . *Analisis Tingkat Kesehatan Bank Menggunakan Pendekatan RGEC pada PT. Bank Rakyat Indonesia, Tbk periode 2011-2013*. Malang: Skripsi Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya.
- Margaretha, F. 2009 . *Manajemen Keuangan Bagi Industri Jasa*. Jakarta: Grasindo.
- Miskhin, S. 2008 . *Ekonomi, Uang, Perbankan dan Pasar Keuangan*. Jakarta: Penerbit Salemba Empat.
- Muamalat. 2011-2015. *Laporan Keuangan Tahunan Bank Muamalat*. (Online), (<http://muamalatbank.com> di akses 1 Mei 2016).
- Nazir, Moh.2011. *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Rivai, V., & Arifin, A. 2010 . *Islamic Banking*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Rivai, V., Sudarto, Syah, Wihasto, & Permata, A. 2012 . *Banking and Finance*. Yogyakarta: BPFE-Yogya.
- Rustam, B. R. 2013 . *Manajemen Risiko Perbankan Syariah di Indonesia*. Jakarta: Salemba Empat.
- Siamat, Dahlan. 2005. *Manajemen Lembaga Keuangan, Kebijakan Moneter dan Perbankan*. Jakarta: FEUI
- Sinambela, L. P. 2014 . *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sujarweni, V. W. 2015 . *Metodologi Penelitian Bisnis & Ekonomi*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.

- Sulhan, M., & Siswanto, E. 2008 . *Manajemen Bank Konvensional dan Syariah*. Malang: UIN-Malang.
- Sumar'in. 2012 . *Konsep Kelembagaan Bank Syariah*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Syariah Mandiri. 2011-2015. *Laporan Keuangan Tahunan Bank Syariah Mandiri*. (Online), (<http://syariahmandiri.co.id> di akses 1 Mei 2016).
- Tanata, F. A. 2012 . *Analisis Tingkat Kesehatan Bank dengan Menggunakan Pendekatan RGEC Studi pada PT. Bank Central Asia, Tbk yang terdaftar di BEI periode 2009-2011*. Malang: Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya.
- Taswan. 2010 . *Manajemen Perbankan (konsep, teknik dan aplikasi) Edisi II*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Triandini. 2012 . *Analisis Kinerja Keuangan Dengan Menggunakan CAMEL Sebagai Metode Untuk Mengukur Tingkat Kesehatan Bank pada PT. Bank Syariah Mandiri, Tbk*. Malang: Skripsi Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya.
- Undang-undang No.10 tahun 1998, tentang Perbankan.
- Wiratna. 2015. *Metodologi Penelitian Bisnis dan Ekonomi*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Yessi, N. 2014 . *Analisis Tingkat Kesehatan Bank Menggunakan Pendekatan RGEC pada PT. Sinar Harapan Bali periode 2010-2012*. Malang: Skripsi Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya.

